

GEMA SEHAT : Edukasi Dan Penyuluhan Hipertensi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat

Masithah, Nabila Maylinda Sari, Muhammad Anugrah Perdana Putra, Titania Kirana
Raihan, Nur Harliza Febriyani, Rodhwa Sahilah

Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Mulawarman, Indonesia

Corresponding Author. Email : masithah40@fkm.unmul.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 26-08-2026

Revised : 28-09-2026

Accepted : 06-10-2026

Online : 12-10-2026

Keywords:

Health Education;

Hypertension;

Non-communicable

Diseases;

Posyandu.

ABSTRACT

Abstract: Hypertension is a public health problem that continues to require attention due to the high risk of complications and limited community knowledge regarding its prevention and control. This community service activity, the GEMA SEHAT program, aimed to improve the knowledge of productive-age and elderly community members regarding hypertension risk factors, prevention, and control through interactive health education and counseling. The program consisted of preparation, implementation of health education, and evaluation stages. Interactive education was delivered using leaflets and PowerPoint presentations to 23 participants on July 13, 2026, in Tanjung Batu Village, Tenggara Seberang District. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments among the 23 participants. There was a significant difference in knowledge before and after the educational intervention ($p = 0.005$), with the mean pre-test score of 91.74 increasing to 96.96 in the post-test. These findings indicate that interactive education supported by visual media can improve community knowledge regarding hypertension prevention and control.

Abstrak: Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih memerlukan perhatian karena tingginya risiko komplikasi serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengendaliannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program GEMA SEHAT ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat usia produktif dan lanjut usia mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pengendalian hipertensi melalui edukasi dan penyuluhan kesehatan interaktif. Kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi. Edukasi disampaikan secara interaktif menggunakan media *leaflet* dan *PowerPoint* kepada 23 peserta pada 13 Juli 2026 di Desa Tanjung Batu, Kecamatan Tenggara Seberang. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* terhadap 23 peserta. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi ($p = 0,005$), dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 91,74 dan *post-test* meningkat menjadi 96,96. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi interaktif yang didukung media visual dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara. Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit jantung, *stroke*, gagal ginjal, dan kematian dini. Banyak penderita hipertensi tidak menyadari kondisinya karena penyakit ini sering tidak menimbulkan gejala yang jelas, sehingga upaya pencegahan dan pengendalian perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan *promotif* dan *preventif* berbasis masyarakat (World Health Organization, 2025).

Di Indonesia, hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Kondisi yang ditemukan pada mitra menunjukkan bahwa masyarakat masih memerlukan penguatan pengetahuan mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pengendalian hipertensi. Kader kesehatan di Posyandu Bunga Tanjung dan Posyandu Bunga Anggrek juga menghadapi tantangan dalam menyampaikan informasi kesehatan secara rutin kepada masyarakat, sehingga diperlukan kegiatan edukasi yang lebih terarah dan mudah dipahami.

Penyuluhan kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, terutama terkait faktor risiko dan cara pengendaliannya melalui metode ceramah interaktif dan penggunaan media edukasi yang mudah dipahami (Karini et al., 2022; Wahyudi et al., 2024). Pendekatan edukatif yang dilakukan secara langsung membantu peserta memperoleh informasi kesehatan secara lebih jelas dan sistematis. Penggunaan media edukasi visual seperti *leaflet*, poster, dan presentasi *PowerPoint* juga dapat membantu peserta lebih mudah memahami informasi mengenai hipertensi dan langkah pencegahannya. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara interaktif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin (Telaumbanua & Rahayu, 2021; Sibulo et al., 2025).

Selain meningkatkan pengetahuan, edukasi kesehatan juga berperan dalam membentuk kesadaran dan sikap masyarakat terhadap pencegahan hipertensi. Pengetahuan yang baik mengenai faktor risiko hipertensi dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat, seperti mengurangi konsumsi garam, memperbanyak konsumsi buah dan sayur, meningkatkan aktivitas fisik, serta menghindari kebiasaan merokok. Edukasi yang dilakukan secara berulang dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengendalian tekanan darah sebagai upaya pencegahan komplikasi hipertensi (Muchtar et al., 2022).

Penyuluhan kesehatan yang melibatkan komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran kesehatan. Melalui diskusi dan tanya jawab, peserta dapat menyampaikan pengalaman dan permasalahan kesehatan yang mereka alami sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih kontekstual dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan partisipatif dalam edukasi kesehatan diketahui mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan motivasi masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan hipertensi secara mandiri (Irman & Shidiq, 2026; Wijaya & Yuswantina, 2024).

Kegiatan edukasi yang disertai diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengenali faktor risiko hipertensi dan menerapkan perilaku hidup sehat. Penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi serta

mendukung penerapan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Rachmawati & Riskiyah, 2021; Taopik & Pamela, 2025).

Posyandu sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit tidak menular. Keterlibatan kader posyandu dalam penyampaian informasi kesehatan dapat membantu masyarakat memperoleh edukasi yang lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi sehari-hari, sehingga kegiatan penyuluhan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi (Telaumbanua & Rahayu, 2021; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa PBL 1 Kelompok 16 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman melaksanakan Program GEMA SEHAT dalam bentuk edukasi dan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi dengan mitra Posyandu Bunga Tanjung dan Posyandu Bunga Anggrek. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat usia produktif dan lanjut usia di Desa Tanjung Batu mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pengendalian hipertensi melalui edukasi dan penyuluhan interaktif menggunakan media *leaflet* dan *PowerPoint*, yang diukur melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*, serta mendorong penerapan perilaku hidup sehat sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi. Kegiatan ini merupakan bagian dari Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) 1 mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang dilaksanakan bersama mitra Posyandu Bunga Tanjung dan Posyandu Bunga Anggrek di Desa Tanjung Batu, Kecamatan Tenggarong Seberang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, dan evaluasi pengetahuan peserta menggunakan *pre-test* dan *post-test* sederhana.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Posyandu Bunga Tanjung dan Posyandu Bunga Anggrek yang berada di desa Tanjung Batu, Kecamatan Tenggarong Seberang. Sasaran kegiatan terdiri atas masyarakat usia produktif dan lanjut usia dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang. Kedua posyandu dipilih karena memiliki peran aktif dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat serta menjadi sarana yang mudah dijangkau untuk pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai hipertensi.

Pelaksanaan Program GEMA SEHAT dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi. Tahap pra kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pengurus Posyandu Bunga Tanjung dan Posyandu Bunga Anggrek untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi mengenai hipertensi, persiapan media penyuluhan berupa *leaflet*, serta penyusunan instrumen *pre-test* dan *post-test* sebagai alat evaluasi pengetahuan peserta.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk edukasi dan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi kepada 23 peserta yang terdiri atas masyarakat usia produktif dan lanjut usia. Materi yang disampaikan meliputi pengertian hipertensi, faktor risiko, komplikasi, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab agar peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan dan dapat mengaitkannya dengan kondisi sehari-hari.

Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap kehadiran, perhatian, dan partisipasi peserta dalam diskusi serta kemampuan peserta menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan. Sementara itu, evaluasi setelah kegiatan dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* sederhana untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pengendalian hipertensi. Selain itu, umpan balik peserta mengenai materi dan pelaksanaan kegiatan juga diperoleh melalui diskusi singkat pada akhir kegiatan sebagai bahan penilaian efektivitas Program GEMA SEHAT.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat GEMA SEHAT

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Edukasi dan Penyuluhan GEMA SEHAT

Kegiatan Program GEMA SEHAT dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi kepada masyarakat bersama mitra Posyandu Bunga Tanjung dan Posyandu Bunga Anggrek. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2026, diikuti oleh 23 peserta yang terdiri atas masyarakat usia produktif dan lanjut usia. Penyuluhan dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan media *leaflet* dan presentasi *PowerPoint* untuk mempermudah peserta memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media visual dalam pendidikan kesehatan dapat membantu peserta memahami informasi yang bersifat abstrak atau sulit dipahami menjadi lebih sederhana dan mudah diingat (Telaumbanua & Rahayu, 2021).

Materi yang diberikan meliputi pengertian hipertensi, faktor risiko, komplikasi, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah dan diskusi sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait kondisi kesehatan yang mereka alami.

Kegiatan edukasi dan penyuluhan ini diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai hipertensi, faktor risiko, pencegahan, dan pengendaliannya. Selanjutnya, materi edukasi disampaikan secara interaktif menggunakan media visual berupa *leaflet* dan presentasi *PowerPoint* yang membahas pengertian hipertensi, batas tekanan darah normal, faktor risiko seperti konsumsi garam berlebih, kurang aktivitas fisik, merokok, dan stres, serta langkah-langkah pencegahan melalui pola hidup sehat. *Leaflet* dibagikan selama proses penyampaian materi berlangsung sehingga peserta dapat mengikuti penjelasan narasumber sambil membaca informasi yang tersedia pada media tersebut. Pendekatan ceramah interaktif yang dipadukan dengan media edukasi terbukti dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi dan pengendaliannya (Karini et al., 2022).

Selama proses penyuluhan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup baik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti penjelasan narasumber, membaca *leaflet* yang dibagikan, serta berpartisipasi dalam sesi tanya jawab mengenai pola makan, konsumsi garam, aktivitas fisik, dan kebiasaan yang dapat meningkatkan risiko hipertensi. Interaksi dua arah antara narasumber dan peserta membantu menciptakan suasana edukasi yang lebih komunikatif sehingga informasi kesehatan dapat diterima dengan lebih mudah. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengaitkan materi yang diberikan dengan kondisi kesehatan yang mereka alami sehari-hari, sehingga tujuan Program GEMA SEHAT untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi dapat tercapai secara lebih optimal.



Gambar 2. Penyampaian materi edukasi dan penyuluhan GEMA SEHAT



Gambar 3. Pembagian *leaflet*

Gambar 4. Pengisian *pre-test* dan *post-test*

Gambar 5. Diskusi dan tanya jawab

Gambar 6. *Leaflet* Edukasi

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi program GEMA SEHAT dilakukan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta mengenai hipertensi setelah mengikuti kegiatan edukasi. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian *pre-test* sebelum penyuluhan dan *post-test* setelah penyuluhan menggunakan instrumen yang sama. Seperti pada Musfirah et al., (2025) Kegiatan pengabdian masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan warga setelah penyuluhan hipertensi dan pembagian *leaflet*. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Deskriptif Hasil Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Edukasi pada Masyarakat

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Standar Deviasi	<i>P value</i>
<i>Pre-Test</i>	60	100	91.74	11.140	0.005
<i>Post-Test</i>	80	100	96.96	5.588	

Berdasarkan Tabel 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi adalah 91.74 dengan skor terendah 60 dan tertinggi 100. Sementara itu, setelah diberikan edukasi rata-rata

skornya meningkat menjadi 96.96 dengan skor terendah 80 dan tertinggi 100. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.005 yang mengindikasikan adanya perubahan ataupun perbedaan antara rata-rata skor pengetahuan sebelum dan setelah program Edukasi dan Penyuluhan GEMA SEHAT dilaksanakan.

Pelaksanaan program GEMA SEHAT ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang memadukan ceramah interaktif tatap muka dengan media visual seperti *leaflet*, *PowerPoint*, kemudian diskusi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta narasumber, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait hipertensi. Penggunaan *PowerPoint* membantu peserta memahami materi melalui penyajian informasi yang sistematis dan visual menarik, sedangkan *leaflet* berfungsi sebagai media pengingat yang dapat dibaca kembali setelah kegiatan edukasi selesai. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmadinisia et al., 2023) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media *PowerPoint* dan *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi.

3. Kendala

Selama pelaksanaan Program GEMA SEHAT terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain perbedaan tingkat pemahaman peserta terhadap istilah kesehatan, keterbatasan waktu penyuluhan. Selain itu, beberapa peserta lanjut usia mengalami kesulitan membaca tulisan pada media *leaflet* sehingga memerlukan penjelasan tambahan secara lisan. Kondisi tersebut sejalan dengan Rosiana et al., (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi kesehatan pada lansia menjadi tantangan dalam pelaksanaan edukasi sehingga penyampaian materi secara langsung menggunakan bahasa yang sederhana tetap diperlukan untuk membantu peserta memahami informasi kesehatan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pelaksana menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan komunikatif, memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan edukasi mengenai hipertensi dilakukan secara berkala dengan durasi yang lebih panjang dan media edukasi yang lebih mudah dibaca sehingga pemahaman masyarakat dapat terus ditingkatkan dan dipertahankan. Pendekatan ini sejalan dengan hasil *systematic review* oleh Agustina et al., (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang bersifat interaktif, menggunakan media yang sesuai, dan dilakukan secara berkelanjutan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Temuan tersebut juga didukung oleh Onprasonk et al., (2024) yang menyatakan bahwa program literasi kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik lansia mampu meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku kesehatan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program GEMA SEHAT yang dilaksanakan melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, faktor risiko, pencegahan, dan pengendaliannya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 91.74 sebelum edukasi menjadi 96.96 setelah edukasi, serta hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan antara skor sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai *p-value* sebesar 0.005. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang memadukan ceramah interaktif, media *PowerPoint*, *leaflet*, dan diskusi aktif efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi.

Disarankan agar kegiatan edukasi dan penyuluhan mengenai hipertensi dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama dengan posyandu dan tenaga kesehatan setempat. Selain itu, penggunaan media edukasi yang lebih variatif dan mudah dipahami perlu terus dikembangkan agar informasi kesehatan dapat diterima secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Tanjung Batu, Posyandu Bunga Tanjung, Posyandu Bunga Anggrek, para kader kesehatan, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan Program GEMA SEHAT sehingga kegiatan edukasi dan penyuluhan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan ini.

REFERENSI

- Agustina, N. W. P. D., Nursasi, A. Y., & Permatasari, H. (2023). Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 2049–2059. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5961> EDUKASI
- Irman, I., & Shidiq, F. (2026). Edukasi Gaya Hidup Sehat Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi: Studi Quasi-Eksperimental. *Jurnal Menara Medika*, 8(2), 465–472. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mm.v8i2.7127>
- Karini, T. A., Syahrir, S., Rezki, S. S., Lestari, N. K., Mardiah, A., Nuriyah, I., Jannah, M., Nur, S. A., Baharuddin, N. A., Ariyani, F., & Ayudia, I. (2022). Penyuluhan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 1(1), 72–79.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman Pengendalian Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*.
- Muchtar, F., Effendy, D. S., Lisnawaty, & Kohali, R. E. S. O. (2022). Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi Menggunakan Leaflet Kemenkes pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau. 3(3), 577–586. <https://doi.org/https://doi.org/10.47679/ib.2022249>
- Musfirah, Prasetyaningsih, I. T., Rametha, Maharani, P. C., Maharani, K., Puspita, N. A., & Bismi, A. (2025). Peningkatan pengetahuan warga melalui konseling kesehatan dalam pencegahan hipertensi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(5), 3226–3233.

- Nurmadinisia, R., Wulandari, P., & Hidayah, A. J. (2023). Pengaruh Edukasi Pencegahan Anemia Menggunakan Media Powerpoint Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Saat Menstruasi Pada Siswi Sekolah Menengah Kesehatan. *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)*, 05(02), 169–177.
- Onprasonk, S., Trinawoottipong, K., & Buntrai, S. (2024). *Health literacy program among the elderly with hypertension: a systematic review*. 22(3), 321–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.55131/jphd/2024/220325>
- Rachmawati, E., & Riskiyah. (2021). Pencegahan Penyakit Hipertensi Melalui Penyuluhan Kesehatan dan Pelatihan Pengukuran Tekanan Darah Pada Kader PKK. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 10–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31960/caradde.v4i2.1051>
- Rosiana, E., Sulastri, L., & Rohmah, M. (2025). Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Jalan Emas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 272–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.153>
- Sibulo, M., Mas'ud, A., Najman, N., & Nofriati, A. S. U. (2025). Edukasi Tentang Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi pada Masyarakat di Desa Lemo Ape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *Compromise Journal: Community Proffesional Service Journal*, 3(1), 131–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v3i1.593>
- Taopik, A. I., & Pamela, N. (2025). Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Keperawatan Komunitas Dalam Menurunkan Risiko Dan Mengendalikan Hipertensi: (Literature Review). *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 957–967. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1755>
- Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. *Jurnal Abdimas Saintika (Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 119–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jas.v3i1.1069>
- Wahyudi, Ode, A. N., Nasution, A. S., Sahilla, R., Sirait, S. A., & Tanjung, S. W. (2024). Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Melalui Penyuluhan Pada Lansia Di Pekan Kuala. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 124–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.53770/amjpm.v4i1.345>
- Wijaya, L. A., & Yuswantina, R. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Leyangan. *Journal of Hol*, 6(1), 64–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/jhhs.v6i1.402>
- World Health Organization. (2025). *Global Report of Hypertension*. <https://www.who.int/publications/b/81068>